

**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model
Explicit Instruction Mata Pelajaran IPS**

Desi Tri Anugrah^{1*}, Mugiadi^{2*}, Muncarno^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

*e-mail: desytrianugrah@gmail.com, Telp: +285789916517

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Increased Activity and Learning Outcomes Throught Explicit Instruction Model Social Science Subject

The purpose of this research is to improve activity and student learning outcomes through explicit instruction learning model. The type of this resarch is classroom action research, with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection technique used notes engineering and test. Data collection tool in the form of an observation sheet to assess teacher performance and student activities, and test used to determine cognitive learning outcomes of students. Analysis of data using qualitative and quantitative analysis techniques. The result showed that the use of explicit instruction learning model can improve student activities and learning outcomes in social science subject.

Keyword: activity, learning outcomes, explicit instruction

Abstrak: Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Explicit Instruction Mata Pelajaran IPS

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *explicit instruction*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan tes. Alat pengumpul data berupa lembar observasi untuk menilai kinerja guru dan aktivitas siswa, dan soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, explicit instruction

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat signifikan dalam suatu kehidupan berbangsa dan menjadi media strategis dalam memacu kualitas sumber daya manusia. Kosasih dan Sumarna (2013: 3) mengemukakan bahwa untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tentunya harus diimbangi dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan harus selalu diperbaiki serta dikembangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Pendidikan yang baik tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, namun harus bersifat holistik atau menyeluruh dan mampu menanamkan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada diri peserta didik.

Fadillah (2014: 13) berpendapat, tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Karsidi (2007: IV) mengemukakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Mulyasa (2007: 8) mengemukakan KTSP merupakan singkatan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik siswa. Penerapan KTSP di sekolah dasar memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai. Menurut Sapriya (2007: 133) IPS sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Hasan dalam Susanto (2013: 34) mengatakan bahwa tujuan dari IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan dengan guru wali kelas VB SDN 1 Gantiwarno pada tanggal 29 November 2016, diperoleh informasi bahwa masih

banyak siswa kelas VB belum tuntas dalam mata pelajaran IPS. Ketuntasan hasil belajar IPS tersebut dapat dilihat dari hasil rekapitulasi ulangan tengah semester ganjil kelas V tahun pelajaran 2016/2017 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil rekapitulasi ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 kelas V pada mata pelajaran IPS.

Kelas	KKM	Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa (orang)	Siswa Tuntas	Tuntas (%)	Siswa Belum Tuntas	Belum Tuntas (%)
VA	60	57,25	20	8	40%	12	60%
VB	60	57,35	20	8	40%	12	60%

(Sumber: Dokumentasi ulangan tengah semester ganjil kelas V SDN 1 Gantiwarno)

Tabel di atas, menunjukkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 60. Nilai rata-rata kelas VB yang diperoleh adalah 57,35. Data hasil ulangan tengah semester mata pelajaran IPS, menunjukkan dari 20 orang siswa, siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 40% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 60%. Hal ini sesuai dengan pedoman penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) bahwa kriteria ideal kelulusan untuk masing-masing indikator pencapaian kompetensi adalah 75% (Depdiknas, 2006: 27).

Survei lebih lanjut dilakukan untuk mengobservasi kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan, pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat monoton, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, hal itu terlihat saat tanya jawab masih ada beberapa

siswa yang diam saja ada juga yang terlihat ragu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya, guru belum optimal menerapkan variasi model pembelajaran sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Merujuk pada uraian tersebut, maka dalam penelitian ini akan dicobakan model pembelajaran *explicit instruction* yang bisa memberikan isi materi dan urutan informasi, menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa. Model pembelajaran *explicit instruction* juga dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan konsep serta memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan.

Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan alternatif perbaikan pembelajaran yang tepat. Hal ini didukung oleh pendapat Fathurrohman (2015: 169) model pembelajaran *explicit instruction* dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Menurut landasan yuridis, teoritis, dan data empiris yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran IPS Kelas VB SDN 1 Gantiwarno”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas atau yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Arikunto (2013: 130) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2009: 26) penelitian tindakan kelas diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Wardhani (2007: 1.4) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, dimana siklus ini berlangsung sebanyak 2 kali. Arikunto (2011: 16) mengemukakan bahwa dalam melakukan penelitian tindakan kelas secara garis besar ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Gantiwarno yang terletak di Desa Gantiwarno, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017. Dilakukan selama 5 bulan, dimulai dari bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang wali kelas dan siswa kelas VB SDN 1 Gantiwarno dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau alat untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik *non tes* (observasi) dan teknik tes. Hadi dalam Sugiyono (2016: 203) mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan kinerja guru. Hasil observasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*. (lembar observasi terlampir).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar tes formatif. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung, dengan cara memberi tanda *check list* pada salah satu skor yang ada dalam lembar observasi kinerja guru, dan memberikan skor (berupa angka) pada lembar

observasi aktivitas siswa melalui hasil pengamatan.

Tes Formatif adalah sejumlah pertanyaan yang harus dijawab untuk mengukur pengetahuan atau kemampuan seseorang. Tes formatif menurut Purwanto (2008: 25) adalah tes yang berfungsi untuk mencari umpan balik atau *feedback* yang berguna dalam usaha memperbaiki cara mengajar yang dilakukan oleh guru dan cara belajar siswa. Instrumen tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*. Bentuk soal yang akan digunakan adalah soal pilihan ganda dan uraian singkat.

Teknik Analisis Data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data kinerja guru dan aktivitas siswa, dan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar kognitif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 1 Gantiwarno yang didirikan pada tahun 1947, diatas luas tanah 5000 m². Sekolah ini terletak di Jalan Rawamangun, Kelurahan Gantiwarno, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Guru beserta staf SDN 1 Gantiwarno berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 10 orang guru wali kelas, 2 orang guru Agama Islam, 2 orang guru olahraga, 1 orang operator, 1 orang penjaga sekolah,

dan 1 petugas kebersihan. Dari 18 orang guru, terdapat 15 orang yang berstatus PNS dan 3 orang lainnya berstatus guru tidak tetap (honorir). Kualifikasi pendidikan guru di SDN 1 Gantiwarno mayoritas sarjana strata satu (S1).

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VB SDN 1 Gantiwarno untuk memperoleh data awal guna mengetahui bagaimana pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hasil ulangan tengah semester.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa kelemahan dalam pembelajaran. Hal tersebut perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran *explicit instruction* dirasa tepat dalam memperbaiki pembelajaran IPS kelas VB SDN 1 Gantiwarno, oleh karena itu peneliti mengoptimalkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator serta pembelajaran IPS kelas VB tahun pelajaran 2016/2017.

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II berlangsung, peneliti melakukan tindakan yaitu, melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus, RPP, LKS, media

pembelajaran, lembar observasi dan lembar penilaian.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus menggunakan prosedur pelaksanaan tindakan kelas secara runtut yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 02 Februari 2017 pukul 08.40-09.50 WIB. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 04 Februari 2017 pukul 07.30-08.40 WIB.

Penelitian siklus II Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 09 Februari 2017 pukul 08.40-09.50 WIB. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Februari 2017 pukul 07.30-08.40 WIB.

Kinerja Guru

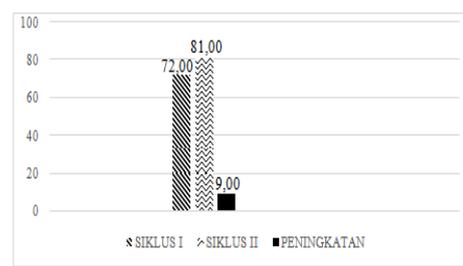
Kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat penting, karena siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang selalu meningkat sebagian besar di tentukan oleh kinerja guru. Hasil pengamatan terhadap kinerja guru pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II. Peneliti melakukan kegiatan rekapitulasi peningkatan kinerja guru pada setiap siklus.

Adapun hasil rekapitulasi peningkatan kinerja guru pada pembelajaran siklus I dan II dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi peningkatan kinerja guru

Siklus	I		II	
	1	2	1	2
Nilai Perolehan	69,33	74,67	79,33	82,67
Rata-rata	72,00		81,00	
Kategori	Baik		Sangat Baik	
Peningkatan	9,00			

Untuk memperjelas data tabel tersebut, perubahan dan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram rekapitulasi nilai kinerja guru

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I sebesar 72,00 dengan kategori baik, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,00 sehingga nilai keinerja guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,00 dengan kategori sangat baik.

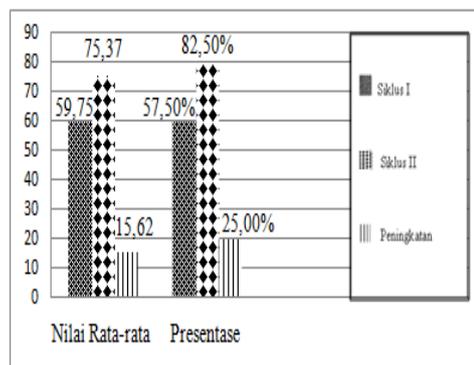
Aktivitas Belajar Siswa

Data peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa

No	Ket	Siklus I		Siklus II	
		Per. 1	Per. 2	Per 1	Per 2
1	Nilai rata-rata aktivitas siswa	57,50	62,00	70,50	80,25
2	Nilai rata-rata	59,75		75,37	
3	Peningkatan	15,62			
4	Jumlah siswa \geq aktif	10	13	15	18
5	Persentase \geq aktif	50,00 %	65,00 %	75,00 %	90,00 %
6	Rata-rata	57,50%		82,50%	
7	Peningkatan	25,00%			

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram rekapitulasi aktivitas siswa

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 2 diperoleh keterangan bahwa pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 59,75 dengan kategori cukup aktif, kemudian mengalami peningkatan sebesar 15,62 pada siklus II, nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 75,37 dengan kategori aktif. Persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 57,50% dengan kategori cukup aktif, lalu mengalami peningkatan sebesar 25,00%, pada

siklus II persentase ketuntasan menjadi 82,50% dengan kategori sangat aktif.

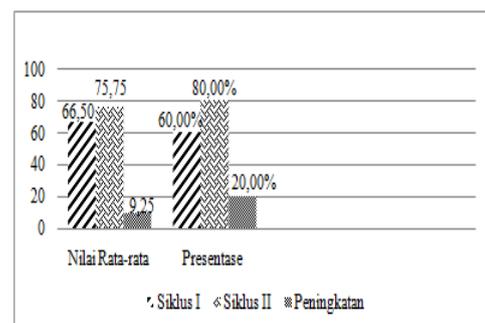
Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa

No	Hasil Belajar	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Rata-rata	66,50	75,75	9,25
2	Kategori	Baik	Baik	
3	Persentase Ketuntasan	60,00%	80,00%	20,00%
4	Kategori Ketuntasan	Tinggi	Sangat Tinggi	

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram rekapitulasi hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 3 diperoleh keterangan bahwa terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar

66,50 dengan kategori baik, kemudian mengalami peningkatan sebesar 9,25 pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 75,75 dengan kategori baik. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 60,00% dengan kategori tinggi, mengalami peningkatan sebesar 20,00%, kemudian persentase ketuntasan klasikal pada siklus II menjadi 80,00% dengan kategori sangat tinggi.

Pembahasan

Kinerja Guru

Hasil penelitian kinerja guru dalam pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 72,00 dengan kategori baik, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,00 sehingga nilai kinerja guru pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 81,00 dengan kategori sangat baik.

Komalasari (2013: 253) mengatakan bahwa guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Guru merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, kewibawaan dan kepiawaian guru dalam mengelola kelas dan mengatur kelangsungan proses pembelajaran di kelas yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dimana aspek kinerja guru yang dilakukan semakin meningkat setiap siklusnya, dan dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa. Semakin bagus kinerja guru, semakin bagus pula hasil belajar siswa.

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu variabel yang bersifat dinamis dalam penelitian, sebab aktivitas dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Hasil penelitian aktivitas belajar siswa pada Pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* siklus I diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 59,75 dengan kategori cukup aktif dan mengalami peningkatan sebesar 15,62 pada siklus II menjadi 75,37 dengan kategori aktif. Persentase klasikal siswa \geq aktif mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II sebesar 25,00%. Pada siklus I persentase klasikal siswa \geq aktif mencapai 57,50% menjadi 82,50% pada siklus II.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Kunandar (2011: 277) aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sardiman (2011: 10) menjelaskan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Sehingga dalam aktivitas belajar seluruh kegiatan siswa saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan mendukung keberhasilan belajar. Hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas siklus I mencapai 66,50 dengan persentase siswa tuntas sebesar 60,00% memperoleh kategori tinggi. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 75,75 dengan persentase siswa tuntas 80,00% memperoleh kategori sangat tinggi. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$.

Hasil ini membuktikan pendapat Suprijono (2011: 50) model *explicit instruction* dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif serta berbagai keterampilan, dan dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan. Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* juga sesuai dengan penelitian relevan oleh Herlianti (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat-sifat Cahaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sugerlor 3 Maesan Bondowoso” yang membuktikan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dan penelitian relevan dari Ardana (2014) dalam Jurnal Nasionalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 17 Daging Puri Kota Denpasar” yang membuktikan bahwa model pembelajaran *explicit*

instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VB SDN 1 Gantiwarno dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPS, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, pada siklus I mencapai 59,75 dan pada siklus II menjadi 75,37 terjadi peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 15,62. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 66,50 dan pada siklus II sebesar 75,75. Persentase ketuntasan siklus I sebesar 60,00% dengan kategori “Tinggi”, kemudian pada siklus II sebesar 80,00% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 20,00%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardana. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 17 Daging Puri Kota Denpasar*. Singaraja: e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- _____. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif; Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Herlianti, Novika. 2011. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat-sifat Cahaya Melalui Penerapan Model Explicit Instruction pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sugerlor Maesan Bondowoso (Skripsi)*. Jember: Universitas Jember.
- Karsidi. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD dan MI*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kosasih, Nandang & Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngilim. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. 2007. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI PRESS.
- Sardiman, AM. 2011. *Pengertian Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Perdana Group.
- Tim Penyusun. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.